

Problematika Pendidikan Nilai dan Karakter (Antara Harapan dan Kenyataan)

Syarifah Aini¹, Rara Noviana Sari², Andi Syahreza Nugrawan Ruzadi³, Bagus Mastory⁴, Andi Aco Agus⁵, Najamuddin Najamuddin⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: ¹syarifahaini981@gmail.com, ²raramandra22@gmail.com, ³andisyahreza77@gmail.com,

⁴bagusmastoryy@gmail.com, ⁵andi.aco.agus@unm.ac.id, ⁶najamuddin@unm.ac.id

Diterima	20	Mei	2025
Disetujui	23	Desember	2025
Dipublish	23	Desember	2025

Abstract

This study discusses the problems of value and character education, how expectations and realities occur in the application of value and character education by using a literature study method in the form of a literature review conducted only based on scientific papers. The purpose of this article is to provide an overview of the problems of value and character education, namely between expectations and reality that occur in the field of education. The results of the literature study show that the hope of value and character education is to form human beings who have character, morals, and the ability to face life's challenges. The reality of the application of value and character education in educational units is still on the line of problems that require special attention for the government, because the influence of globalization has negative effects on the lives of the younger generation, especially on the erosion of students' morals. There are many challenges faced by educators in the implementation of the value- and character-based learning process.

Keywords: Value Education, Character

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika pendidikan nilai dan karakter, bagaimana harapan dan kenyataan yang terjadi dalam penerapan pendidikan nilai dan karakter dengan menggunakan metode studi kepustakaan berupa kajian literatur yang dilakukan hanya berdasarkan karya-karya tulis ilmiah. Tujuan artikel ini untuk memberikan gambaran problematika pendidikan nilai dan karakter yaitu antara harapan dan kenyataan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Hasil dari studi kepustakaan menunjukkan bahwa Harapan dari pendidikan nilai dan karakter adalah membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Kenyataan akan penerapan pendidikan nilai dan karakter pada satuan pendidikan saat ini masih berada pada garis permasalahan yang memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah, karena pengaruh globalisasi memberikan efek-efek negative bagi kehidupan generasi muda terutama pada tergerusnya akhlak peserta didik. Banyak tantangan yang dihadapi pendidik dalam penerapan proses pembelajaran berbasis nilai dan karakter..

Kata kunci: Pendidikan Nilai, Karakter

Pendahuluan

Pendidikan di abad ke 21 ini pendidikan

telah menjadi bagian penting bagi setiap individu dalam menghadapi segala bidang atau



aspek kehidupan. Salah-satu bentuk pendidikan yang paling penting adalah pendidikan nilai dan karakter, sehingga kepentingannya telah menjadi hal pokok bagi setiap bidang pendidikan secara global. Penting adanya pendidikan nilai dan karakter demi mendukung generasi penerus menjadi pribadi yang berakhlak dan jauh dari permasalahan-permasalahan hidup dari segi fisik maupun fisik. Dalam hal ini lebih mengarah pada bagaimana generasi muda dalam menghadapi tantangan arus globalisasi kedepannya, untuk itu sangat penting adanya pendidikan nilai, moral atau karakter (Dewi & Alam, 2020).

Indonesia sebagai negara demokrasi, sehingga dengan hal itu dapat dipahami bahwa demokrasi liberal hanya dapat berkembang jika warga negaranya memegang teguh nilai-nilai moral dan kewarganegaraan tertentu, dan mewujudkan kebajikan tertentu (Ramadhan et al., 2025). Di era modern seperti saat ini, teknologi telah mempengaruhi masyarakat dengan berbagai tren yang disajikan sehingga membuatnya memiliki kedudukan yang signifikan, dan perlu dipahami bahwa sains serta teknologi ikut berkembang dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kompleksitas masyarakat juga mendasari pentingnya moral, nilai-nilai dan etika serta manfaatnya bagi masyarakat (Rustandi et al., 2025).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, nilai-nilai keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara (Wasis, 2022). Meskipun pendidikan kerap

dipahami sebagai sebuah sistem yang tersusun secara teratur dan terencana, menggunakan metode yang telah dipelajari dan dijalankan sesuai aturan yang ditetapkan oleh komunitas atau negara, pada hakikatnya pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri yang sudah berlangsung sejak awal keberadaannya. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai suatu kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat.

Pendidikan nilai dan karakter sangat relevan untuk mengantarkan manusia agar dapat hidup dalam tataran insania, dimana perilaku selalu diorganisasikan dengan kendali mental atau pikiran dan hati nurani (Arliman et al., 2022). Menurut Philips Combs, pendidikan tanpa pendidikan nilai tidaklah lengkap atau bahkan tidak diperlukan. Dengan kata lain, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepekaan hati nurani yang tajam dalam mengendalikan aspek mental, emosional, maupun fisiknya. Merujuk pada kajian tersebut sehingga kami tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait problematika pendidikan nilai dan karakter ditinjau dari, antara harapan dan kenyataan di lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada pendeskripsian atau



penggambaran data yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan sendiri merupakan pengumpulan data yang hanya berdasarkan pada karya tulis maupun hasil penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku yang berkaitan dengan problematika pendidikan nilai dan karakter dilihat dari harapan dan kenyataan yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, pembuatan data, dan pengambilan keputusan. Kemudian peneliti melaksanakan proses reduksi data (tugas yang berkaitan dengan pemilihan, penargetan, penyederhanaan, pengumpulan dan pengorganisasian data), interpretasi data (mengklasifikasikan dan memvalidasi data), menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan Pendidikan Nilai dan Karakter

Ilmu pengetahuan (science) sebaiknya dipahami sebagai salah satu cabang dari pengetahuan (knowledge) yang berlandaskan pada logika dalam menentukan kebenaran dan kesalahan. Selain itu, terdapat pula cabang pengetahuan lainnya seperti pengetahuan mengenai etika, yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk, serta estetika, yang membahas tentang keindahan. Konsep etika dalam keilmuan mencerminkan perpaduan antara dua jenis pengetahuan, yakni ilmu yang bersandar pada logika dan etika yang berfokus pada moralitas serta pertimbangan baik dan buruk. Kurt Baier dalam (Harahap & Isya, 2020) menyatakan bahwa nilai merupakan kecenderungan dalam perilaku yang berasal dari faktor-faktor psikologis seperti keinginan, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang

bersifat pribadi, yang kemudian tercermin dalam perilaku unik seseorang.

Pendidikan nilai merupakan salah satu alternatif yang penting dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang tidak anarkis. Pendidikan nilai sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkali pengaruh negatif tersebut. Sejalan dengan pemikiran pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks), serta arus reformasi sekarang ini, pendidikan nilai semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh. Menurut Copp (Harahap & Isya, 2020) nilai merupakan standar yang dipegang oleh individu dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam hidup. Standar nilai ini yang digunakan oleh individu untuk membuat keputusan penting dalam kehidupannya. Sementara itu nilai dalam pendidikan dapat diartikan keberhargaan, arti penting, dan kegunaan sesuatu dalam aspek pendidikan. Beberapa tujuan pendidikan nilai dan karakter, antara lain:

- 1) Membentuk generasi muda yang disiplin dan bertanggung jawab
- 2) Membentuk generasi muda yang bertoleransi
- 3) Membentuk generasi muda yang bergotong royong
- 4) Membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- 5) Membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual
- 6) Membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya (Maryam, 2023).

Karakter berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, diri



sendiri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, sehat, bertanggung jawab, cinta sains, sabar, hati-hati, rela sanggahan, pemberani, dapat percaya, jujur, menepati janji, adil, hati rendah, malu terlibat salah, pemaaf, berhati-hati, setia, bekerja keras, tekun, gigih, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, berjuang waktu, pengabdian / dedikatif, mengendalikan diri, subur, ramah, cinta kenikmatan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib (Yudianto & Fauziati, 2021). Individu juga memiliki kesadaran untuk bertindak yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu melakukan hal sesuai potensi dan kesadarannya. Karakter merupakan suatu kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sudah menjadi tugas pendidik dalam mengajarkan karakter pada peserta didik. Selain itu isi dari karakter itu sendiri yaitu kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan dan kasih sayang serta berperilaku dengan bermoral.

Tujuan dari pendidikan karakter mencakup beberapa hal penting, antara lain:

- 1) Mengembangkan aspek afektif peserta didik agar tumbuh menjadi individu sekaligus Warga Negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Membentuk kebiasaan serta perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai universal, serta mencerminkan tradisi budaya dan karakter nasional.
- 3) Menanamkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta memperkuat rasa cinta

tanah air dan semangat kebangsaan (Ichsan, 2021).

Harapan Terhadap Pendidikan Nilai dan Karakter

Pendidikan nilai dan karakter adalah salah satu langkah penting dalam membentuk individu agar mampu memahami, menghargai, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku dalam masyarakat. Ketika membayangkan karakter ideal yang diharapkan dari anak-anak, tentu sangat diharapkan bagi mereka untuk mampu membedakan mana yang benar dan mana yang tidak, memiliki kepedulian mendalam terhadap kebenaran tersebut, dan berani bertindak sesuai dengan keyakinan moral mereka, bahkan ketika menghadapi tekanan eksternal maupun dorongan negatif dari dalam diri mereka sendiri. Proses pengembangan karakter individu melalui nilai kehidupan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan faktor budaya dalam keluarga, pengalaman hidup di masyarakat, dan perkembangan kondisi lingkungan antara lain lingkungan nasional dan dunia. Para pakar pendidikan nilai melihat pengembangan nilai di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerus bangsa. Dengan adanya model pendidikan nilai dan karakter ini diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan nilai dan karakter.

Harapan dari pendidikan nilai dan karakter adalah membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup (Rahmad et al., 2024). Berikut adalah beberapa harapan dari pendidikan nilai dan karakter:

- 1) Membentuk pribadi yang memiliki kemampuan kepemimpinan.
- 2) Membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Membentuk pribadi yang memiliki rasa peduli dan cinta kasih.



- 4) Membentuk pribadi yang menjunjung tinggi toleransi dan menghormati perbedaan.
- 5) Membentuk pribadi yang mampu bekerja sama dengan baik.
- 6) Membentuk pribadi yang mampu mengembangkan potensi secara seimbang.
- 7) Membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia dan bermoral tinggi.

Kenyataan dalam Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter

Penerapan pendidikan nilai dan karakter pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi Indonesia maupun siswa pada satuan pendidikan menitikberatkan pada pembelajaran nilai dan karakter berbasis kearifan lokal terutama pada kebiasaan secara turun temurun dari adat istiadat yang diyakini oleh masyarakat (Hidayati et al., 2020). Sehubungan dengan konsep manajemen sekolah pendidikan karakter diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran, berupa kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler. Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Dengan kata lain, perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai-nilai luhur. Sebagai bangsa Indonesia dorongan atau pilihan dalam hidup masyarakat harus dilandasi oleh Pancasila. Dalam penerapan pendidikan karakter khususnya di Indonesia perlu adanya pemahaman tentang filosofi pendidikan nilai

dan karakter itu sendiri. Karena pada dasarnya Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai falsafah khusus yakni Pancasila, ketika berbicara masalah Implementasi sekurang-kurangnya harus mengacu pada Pancasila tersebut (Galuh et al., 2021).

Lagi-lagi dalam hal pendidikan nilai dan karakter berimbas pada terjadinya kemajuan teknologi dan globalisasi, pendidikan nilai dan karakter di Indonesia mengalami tantangan serius. Sistem pendidikan yang lebih fokus pada prestasi akademik mengabaikan aspek moral dan etika, sehingga generasi muda semakin rentan terhadap pengaruh negative (Kasingku & Sanger, 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral. Sebagai contoh, banyak siswa yang terlibat dalam perilaku negatif seperti *bullying* dan tawuran, yang menunjukkan kurangnya empati dan toleransi.

Pendidikan akan nilai maupun karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas dan moral yang kuat. Saat ini, pendidikan karakter di Indonesia berada dalam kondisi kritis dan darurat yang dimana nilai-nilai budaya local sekarang mulai terabaikan. Hal ini karena dampak negatif dari globalisasi yang semakin berkembang, sehingga perlahan-lahan mulai menggeser eksistensi budaya local. Globalisasi banyak memberikan pengaruh negatif terhadap kebudayaan lokal, seperti nilai-nilai budaya bangsa yang semakin luntur dan tergeserkan oleh budaya asing yang kurang baik bagi generasi muda karena bertentangan dengan budaya bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu menghadapi gempuran budaya asing di era globalisasi (Sugara & Perdana, 2021).



Dari dulu hingga sekarang pendidikan berbasis nilai dan moral telah menjadi tugas penting bagi pendidik untuk kelangsungan hidup peserta didiknya dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi. Setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan akses yang layak bagi terselenggaranya penerapan pembelajaran nilai dan karakter bagi peserta didik (Wulandari, 2021). Kenyataan yang ada dilapangan mengungkapkan bahwa segala kerja keras dan penyediaan fasilitas pendukung sebaik mungkin digunakan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, akan tetapi banyak kemudian peserta didik yang cepat menerima pengaruh-pengaruh negative dari luar yang merusak citra pendidikan nilai dan karakter tersebut dalam dirinya, sehingga sulit untuk menyeimbangkan proses belajar berbasis nilai dan karakter tersebut. Contohnya saja, dapat dilihat pada saat pemberian materi berbasis nilai dan karakter oleh gurunya mereka tersadar seketika, ada yang menyimpan dengan baik dalam pikirannya ada yang tidak. Banyak dari mereka ketika dinasehati menyikapinya dengan baik akan tetapi jika telah diluar lingkup kelas tidak sedikit kembali kepada apa yang tidak seharusnya (masuk telinga kanan keluar telinga kiri) hal ini diperparah oleh pergaulan bebas mereka tanpa memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan nilai dan karakter dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dalam melakukan kegiatan mengajar. Artinya fasilitas pendukung belum selebihnya ada disetiap satuan pendidikan (Ahmad et al., 2022). Selain itu, sosialisasi terhadap pendidikan nilai karakter

juga belum sepenuhnya terlaksana terutama pada sekolah sekolah 3 T (Tertinggal Terdepan Terluar).

Solusi untuk Mengatasi Problematika Pendidikan Nilai dan Karakter

Penerapan pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap bangsa, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki akhlak yang luhur. Maka dari itu, diperlukan pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif sebagai alternatif solusi dalam mengatasi berbagai persoalan karakter di dunia pendidikan saat ini. Dengan demikian, harapan untuk melahirkan generasi muda yang unggul, baik dari segi moral maupun intelektual, serta mewujudkan bangsa yang bermartabat, dapat terealisasi (Hasanah, 2022).

Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa (Khasanah, 2024). Pengembangan karakter dan budaya bangsa di lingkungan sekolah harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang ada di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa sebaiknya dibangun dengan berlandaskan kearifan lokal.

Penerapan nilai-nilai karakter diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti proses pembelajaran di kelas, penciptaan suasana sekolah yang mendukung, serta melalui pembiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian karakter siswa yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Siska et al., 2021). Permasalahan mengenai tantangan



pendidikan ke depan terletak pada upaya mempersiapkan bangsa yang berkarakter sehingga mampu menjawab berbagai persoalan zaman.

Permasalahan mengenai tantangan pendidikan ke depan terletak pada upaya mempersiapkan bangsa yang berkarakter sehingga mampu menjawab berbagai persoalan zaman. Ada kesalahan umum dalam masyarakat sebagai bidang pendidikan dimana dalam menjalankan pendidikan tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar sebagai landasan pendidikan. Kondisi ini akan terus berlanjut dari generasi ke generasi dan pengaruhnya akan terus berlanjut serta menghasilkan kerusakan moral bagi generasi penerus, termasuk para pendidik. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi krisis moral dalam dunia pendidikan, model pendidikan karakter yang berlandaskan firman Tuhan, Pancasila, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa (adat) harus diterapkan (Annur et al., 2021).

Perlu ditekankan bahwa sejumlah sekolah telah mengimplementasikan program pendidikan karakter secara lebih terstruktur. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta kerja sama antar siswa. Kegiatan semacam ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai (Quratul'Aini et al., 2024). Pemerintah saat ini, lebih menekankan pada pembelajaran berbasis nilai dan karakter kepada para peserta didik melihat banyaknya kasus menurunnya kebiasaan etika dan moral yang baik generasi muda secara signifikan.

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan nilai dan karakter pada sejatinya adalah untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia,

dan bertanggung jawab. Harapan dari pendidikan nilai dan karakter adalah membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Kenyataan akan penerapan pendidikan nilai dan karakter pada satuan pendidikan saat ini masih berada pada garis permasalahan yang memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah, karena pengaruh globalisasi memberikan efek-efek negative bagi kehidupan generasi muda terutama pada tergerusnya akhlak peserta didik. Banyak tantangan yang dihadapi pendidik dalam penerapan proses pembelajaran berbasis nilai dan karakter. Walaupun dengan adanya keterbatasan tersebut pemerintah tetap berupaya keras untuk memberikan perhatian khusus pada penyelenggaraan pendidikan nilai dan karakter bagi generasi muda dengan berbagai metode dan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143-1154. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of*



- Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Harahap, S., & Isya. W. (2020). Model pendidikan nilai dan karakter di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7(1). doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26326>.
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2133>
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249134>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95-106. <https://doi.org/10.56959/jpss.v9i1.92>
- Khasanah, K., Samsudin, S., & Nurkarim, R. (2024). Hubungan Metode Tutor Sebaya Dan Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar PJOK. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(02), 418-428. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i02.4195>
- Quratul'Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54-69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Rahmad, I. N., Yudha, C. B., Canendia, F., Rohmatin, S. A., & Pratiwi, P. L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Sekolah Dasar. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67-75. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>
- Ramadhan, D. D., Syafiq, M., & Nur, M. H. (2025). Membangun Karakter Islami di Sekolah Revitalisasi Kurikulum PAI Sebagai Solusi. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 270-281. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/63>
- Rustandi, F., Nugraha, H., Munawaroh, C., & Hambali, A. (2025). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Era AI: Mempertahankan Integritas Epistemologi di Tengah Automasi. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(2), 296-307. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6is2pp296-307>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education*



- (*JOuESE*), 1(1), 1-11.
- Sugara, H., & Perdana, T. I. (2021). Nilai moral dan sosial tradisi pamali di Kampung Adat Kuta sebagai pendidikan karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 1-15. DOI 10.31571/edukasi.v19i1.2331
- Suwardani, P. N. (2020). "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>
- Wulandari, H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SD Negeri 2 Ngabeyan Melalui Cerita Sejarah Kemerdekaan Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5 (6), 445-456. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81108>

